

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM JENDERAL SOEDIRMAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ZAHRA KHARISMA
NIM. 11443204407

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Zahra Kharisma

Nim : 11443204407

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film Jenderal Soedirman

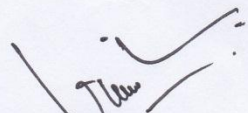
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

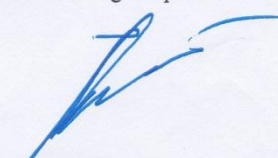
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II


Mardiah Rubani, M.Si
NIP.19790302 200701 2 023


Yantos, S.Ip, M.Si
NIP.19710122 200701 1 016

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 196911181996032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

UIN SUSKA RIAU

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI
NASIONALISME DALAM FILM JENDERAL SOEDIRMAN" yang ditulis oleh :

Nama : Zahra Kharisma
Nim : 11443204407
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 November 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah
dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 17 Desember 2019
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua/Penguji I

Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Penguji III

Yantos, S.Ip, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Sekretaris/Penguji II

Dewi Sukartik, M.Sc
NIK. 130 311 019

Penguji IV

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film Jenderal Soedirman” yang diajukan oleh saudara :

Nama : Zahra Kharisma

NIM : 11443204407

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada :

Hari /Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Munaqasah II

Dan dapat untuk diterima untuk penulisan skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 November 2018

Penguji



DRS. H. SUHAIMI, D. M.Si
NIP. 19570828 197903 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

UIN SUSKA RIAU

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zahra Kharisma

Nim : 11443204407

Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara, 29 Desember 1995

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film Jenderal Soedirman

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 24 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Zahra Kharisma
NIM. 11443204407

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 24 Oktober 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 1 (Eksemplar)

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Assalamu'alaikum Wr Wb

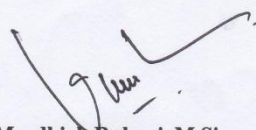
Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Zahra Kharisma NIM.11443204407** dengan judul "**Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film Jenderal Soedirman**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

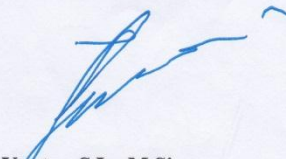
Wasalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi I



Mardiah Rubani, M.Si
NIP.19790302 200701 2 023

Pembimbing Skripsi II



Yantos, S.Ip, M.Si
NIP.19710122 200701 1 016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

: Zahra Kharisma

: Ilmu Komunikasi

: Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film Jenderal Soedirman

Film Jenderal Soedirman merupakan kado ulang tahun ke-70 untuk Republik Indonesia. Film yang bercerita tentang biografi tokoh Jenderal Soedirman dikisahkan pada tahun 1946 hingga 1949, pahlawan pemberani dan pantang menyerah memerangi penjajah asing. Melalui film Jenderal Soedirman kita bisa mempelajari nasionalisme yang mulai pudar yang direkonstruksi dalam sebuah film dan menerapkannya dalam kehidupan kita dengan sikap nasionalisme yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman. Jenis dan pendekatan penelitian ini deskriptif kualitatif menggunakan teori semiotika model Roland Barthes yang dilihat dari makna denotasi dan makna konotasi. Semiotika merupakan metode analisis untuk mengkaji tanda. Nasionalisme adalah paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Hasil penelitian mengungkapkan dalam film Jenderal Soedirman terdapat representasi nasionalisme yang ditandai dengan patriotik (rasa cinta terhadap tanah air), rela berkorban (dermawan dan peduli dengan sesama), adil kepada negara (bijaksana dalam melaksanakan tugas), pengabdian kepada negara (tekad kuat membantu negara), rasa memiliki budaya bangsa (ikut serta menjaga yang menjadi hak negara), dan kesetiaan pada negara (teguh pendirian dan bertanggungjawab untuk negara).

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Representasi, Nasionalisme, Film Jenderal Soedirman

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Zahra Kharisma

Department : Communication

Title : **A Semiotic Analysis of Nationalism Representation in the Film titled “ Jenderal Soedirman”**

The film titled “Jenderal Soedirman” is a 70th birthday present for the Republic of Indonesia. The film tells the life story of General Soedirman from 1946 to 1949. It tells about its hero who never give up fighting foreign invaders. Through this film, one can study the fading nationalism reconstructed in a film so that its viewers can apply its values in line with current needs. This study aims to know the representation of nationalism in the film titled ‘Jenderal Sudirman’. The type and approach of this research is descriptive qualitative using the semiotic theory of Roland Barthes's model which is seen from the meaning of denotation and connotation. Semiotics is an analytical method for studying signs. Nationalism is the understanding to love one's own nation and state. The results reveal in the film titled ‘General Soedirman’ that there is a representation of nationalism which is characterized by patriotic (love for the motherland), willing to sacrifice (generous and caring for others), fair to the state (wise in carrying out its duties), devotion to the state (strong determination to help the country), a sense of belonging to the nation's culture (participating in safeguarding the rights of the state), and loyalty to the state (firm stand and responsible for the state).

Keywords: Roland Barthes Semiotics, Representation, Nationalism, General Soedirman's Film

KATA PENGANTAR



Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM JENDERAL SOEDIRMAN”** ini tepat waktu.

Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara moril maupun materil. Untuk itu pula dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan terimakasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Eddi Sahputra dan Ibunda Rita Wati** yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, kepercayaan serta ridho dan restunya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan menjadi anak yang berguna untuk nusa bangsa dan agama. Seluruh pengorbanan Ayahanda dan Ibunda yang diberikan kepada penulis tidak akan bisa terlupakan. Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan 1, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan 2, dan Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Yantos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah memberikan masukan dan semangat untuk penulis.
5. Ibu Yefni, M.Si selaku Penasehat Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Mardhiah Rubani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah membimbing penulis serta selalu memberikan arahan, masukan, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan baik.
8. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam mendapatkan buku hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Untuk kakak dan adik saya, Kartika Anggreini, Waliyyun Annuru, dan Gibran Hibatullah, serta sepupu saya Putri Zulviani dan Rizky Wulandari yang telah memberikan do'a, semangat, hingga materi dan dukungan penuh kepada penulis.
10. Untuk seluruh keluarga yang ada di Medan dan Jakarta yang selalu menyemangati penulis.
11. Untuk sahabat-sahabat terbaik Eka Pujianti dan Irwan Syahputra yang selalu memberi semangat, arahan, serta senantiasa menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Untuk keluarga baru diperantauan Konco Arek Squad, Engga Wira Dinata, Zulfahry Rambe, Tony Prasetyo, Aggara Sobirin Sholeh, Anggoro Prasetyo, Angga Simbolon, Ika Chandra Yani, Juraidah, yang senantiasa memberi motivasi dan arahan untuk penulis.
13. Untuk teman-teman dan keluarga yang ada di organisasi Mapala Suska, terkhusus kepada Siti Humairo, Dinda Ramadhani, Efrita Hanum, dan Nafisah gusfina yang telah memberikan dukungan penuh.
14. Untuk teman-teman seperjuangan kelas Broadcasting A terkhusus Susu Keledai Squad Ainul Fitri, Atika Aqmarina, Putri Ramadhani, Hidayah Alfitri, Bima Armanda, Ilhamdi, Adinata, Bayu Alfian Dinata yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Serta untuk seluruh almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2014.

Terakhir semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dan akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat terkhususnya bagi penulis dan dapat berguna bagi pembaca.

Pekanbaru, 21 Oktober 2019
Penulis,

ZAHRA KHARISMA
NIM. 11443204407

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Ruang Lingkup Kajian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Terdahulu	23
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Validitas Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Profil Film Jenderal Soedirman	30
B. Sinopsis Film Jenderal Soedirman	34
C. Pemeran-Pemeran Dan Crew Film Jenderal Soedirman	36

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

AB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	65

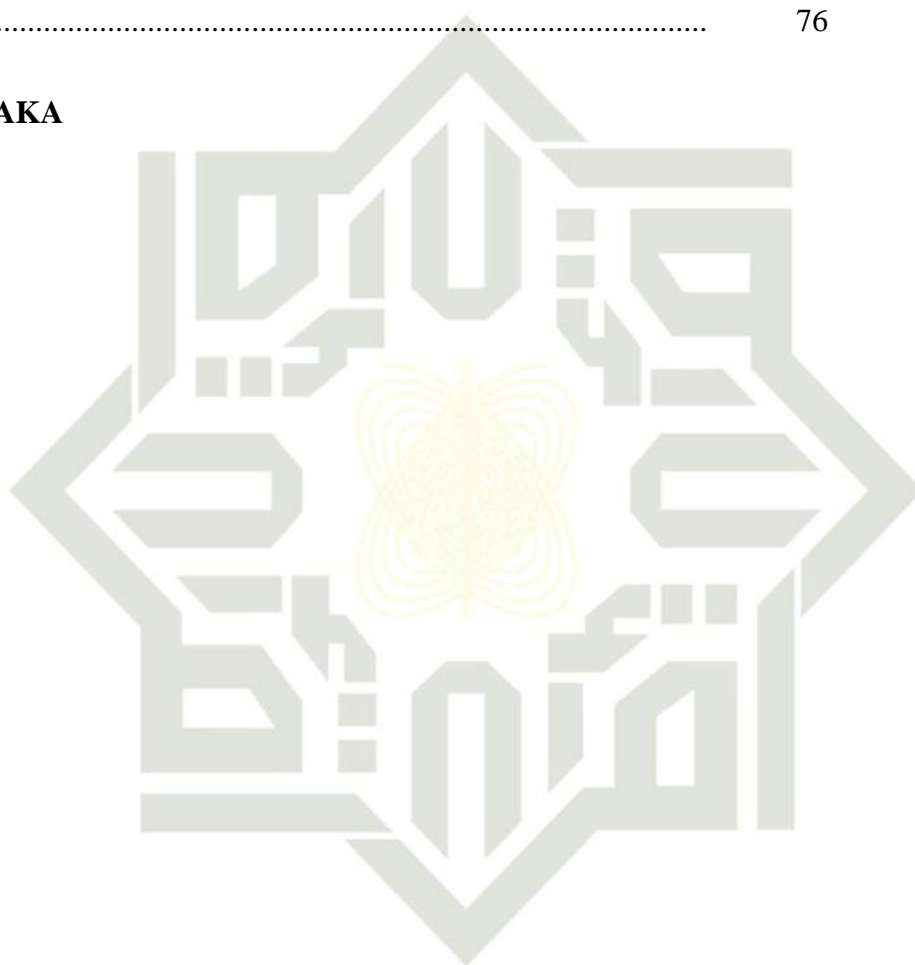
AB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pemeran Film Jenderal Soedirman	36
Tabel 4.2	Crew Film Jenderal Soedirman.....	37
Tabel 5.1	Jenderal Soedirman Mengemukakan Kebenaran dan Keadilan..	40
Tabel 5.2	Melakukan Pekerjaan Secara Ikhlas	43
Tabel 5.3	Orasi Jenderal Soedirman Mengemukakan Kebenaran	44
Tabel 5.4	Jenderal Soedirman Mengutamakan Kepentingan Bersama .	46
Tabel 5.5	Emas Pemberian Ibu Untuk Bekal Perjuangan	48
Tabel 5.6	Nolly memberi uang pada pedagang.....	49
Tabel 5.7	Bisma Menghindari Sikap Egois	51
Tabel 5.8	Nolly Berbagi Tugas	53
Tabel 5.9	Keputusan Jenderal Soedirman.....	54
Tabel 5.10	Karsani Bersedia Membantu Negara	56
Tabel 5.11	Turut Bertanggungjawab Menjaga Milik Bersama.....	58
Tabel 5.12	Turut Melestarikan Dan Mengembangkan Bangsa.....	60
Tabel 5.13	Jenderal Soedirman Berpegang Teguh Pada Pendirian	62
Tabel 5.14	Jenderal Soedirman Melaksanakan Tugas Dan Kewajiban ...	64

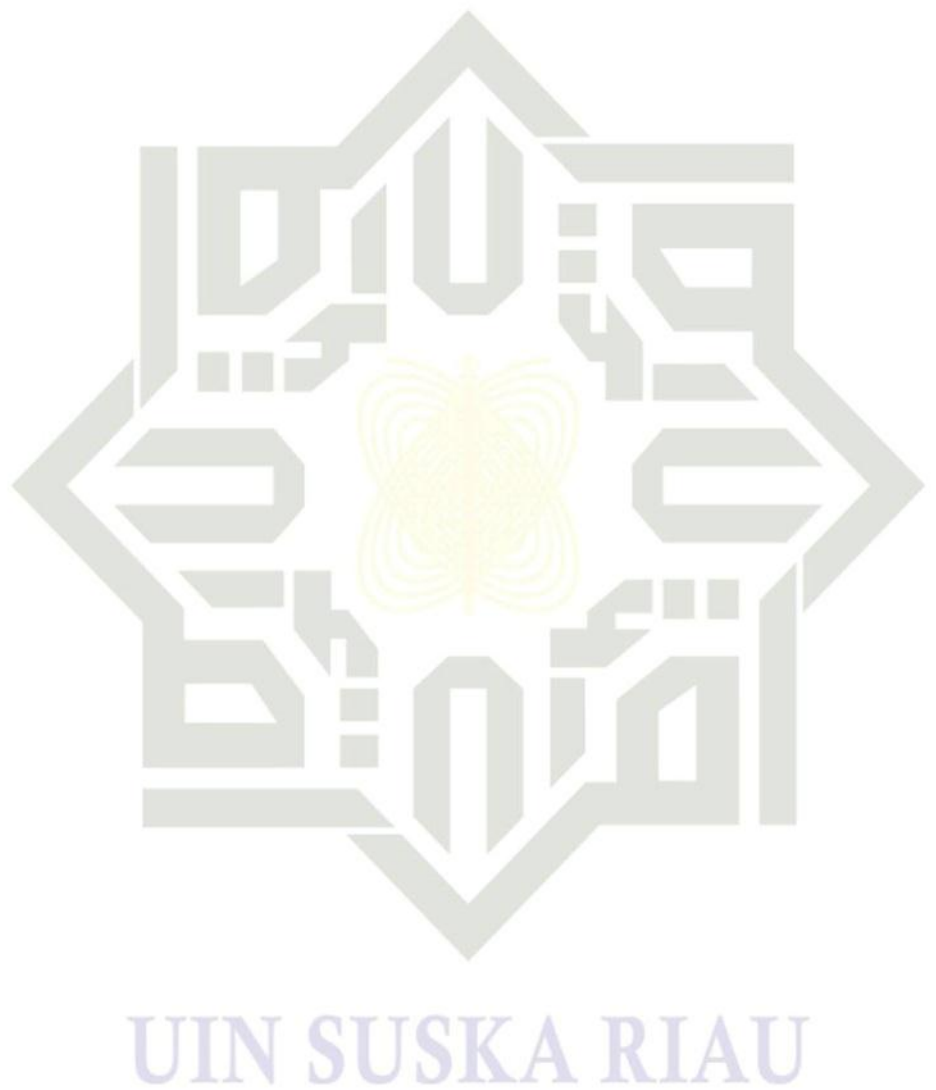
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

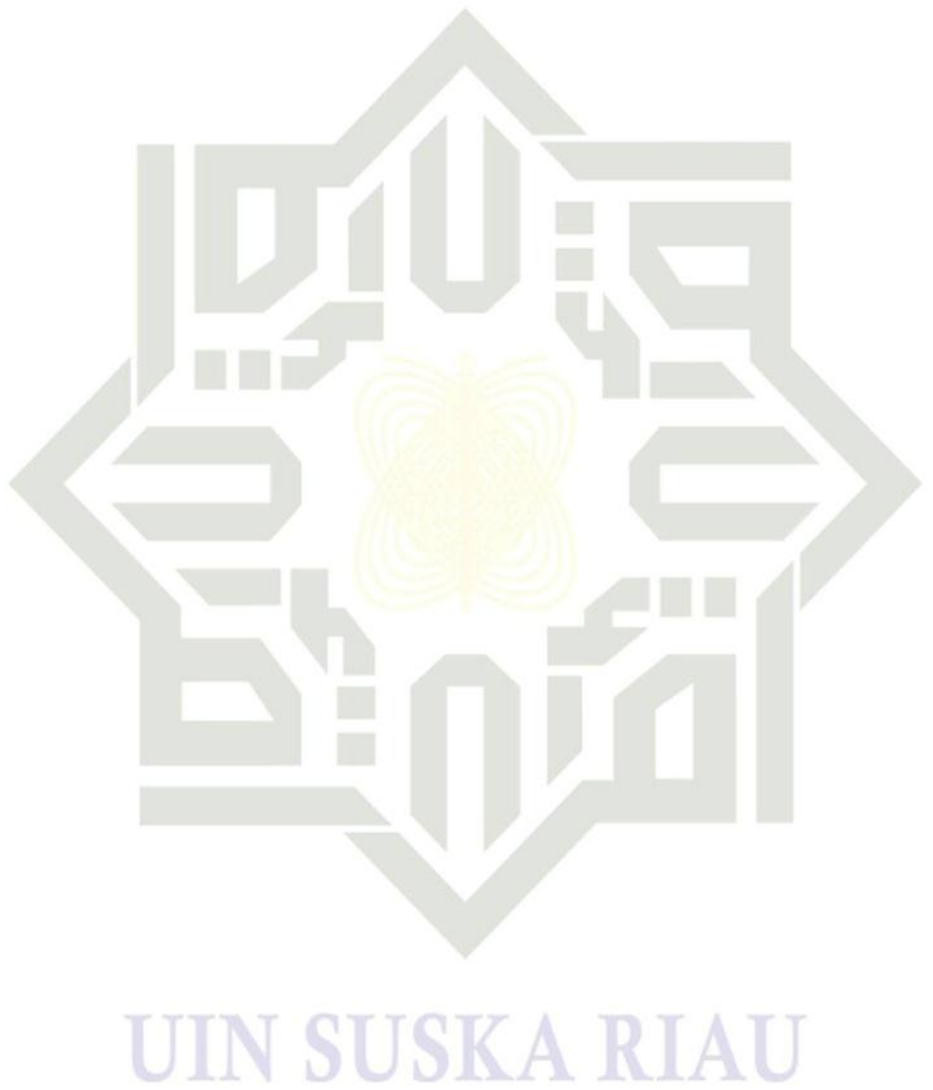
Gambar 2.1	Peta Tanda Roland Barthes	10
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1	Cover Film Jenderal Soedirman.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pelaksanaan Kegiatan Riset

Lampiran 2. Surat Mengadakan Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mendengar kata nasionalisme umumnya masyarakat akan mendefinisikan kata tersebut sebagai sebuah sikap atau ajaran untuk cinta terhadap tanah air, atau sebuah bentuk tindakan untuk memperjuangkan serta mempertahankan kedaulatan bangsa dan negara.¹ James G Kellas mengatakan nasionalisme merupakan ideologi yang membangun kesadaran rakyat suatu bangsa untuk memberi sikap dan tindakan. Perilaku seorang nasionalis itu didasarkan pada bagian dari suatu komunitas bangsa. Secara *historical*, nasionalisme di Indonesia muncul sebagai jawaban atas kolonialisme. Nasionalisme di masa kolonial dipahami sebagai dalang pergerakan pembebasan kemerdekaan.²

Sementara itu Hans Kohn mengungkapkan nasionalisme merupakan suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi harus diserahkan kepada negara kebangsaan.³ Berdasarkan penjelasan definisi mengenai nasionalisme tersebut tidak terdapat banyak perbedaan yang mendasar, justru menunjukkan persamaan yaitu lebih bersifat sosiopsikologis. Artinya nasionalisme tidak lahir dengan sendirinya, tetapi lahir dari suatu respon secara psikologis, politik, dan ideologis terhadap peristiwa yang mendahuluinya yaitu imperialisme. Dengan demikian terbentuknya nasionalisme lebih bersifat subjektif.

Secara singkatnya nasionalisme tumbuh dan dimulai sejak masa imperialisme dan kolonialisme, pada masa tersebut sebagian kelompok masyarakat membentuk sebuah komunitas dan menanamkan setiap anggotanya untuk cinta terhadap negaranya dan melawan segala bentuk

¹ Sutarjo Adisusilo, *Nasionalisme-Demokrasi-Civil Society*, JURNAL Vol.23 No.2 Oktober 2009

² Arifianto, *Makna "Nasionalisme Negara-Bangsa" Melalui Teks*, JURNAL Vol. 17 N.1 Januari-Juni 2013

³ Ita Mutiara Dewi, *Nasionalisme Dan Kebangkitan Dalam Teropong*, JURNAL Vol.3 No.3 Juli 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penindasan yang terjadi di dalam kelompok atau wilayah yang mereka tempati.⁴ Hal tersebut bertujuan untuk menghimpun kekuatan dari masyarakat atau anggota kelompok untuk mempertahankan dan menjalankan kepentingan bangsa yang dilakukan secara kontinuiti sehingga apa yang dicita-citakan bersama dapat terwujud dengan dibentuknya sebuah negara dengan konstitusional yang utuh.

Saat ini mudarnya jiwa nasionalisme semakin dirasakan. Hal ini dicirikan dengan semakin lunturnya penghargaan terhadap karya bangsa Indonesia sendiri.⁵ Dapat diketahui dari kebanyakan masyarakat Indonesia saat ini lebih banyak menggunakan produk asing dan gaya hidup masyarakat Barat. Dalam era kekinian, rasa nasionalisme hanya akan tumbuh manakala negara membawa manfaat bagi segenap warga bangsanya. Dan sebaliknya, ketika negara tidak lagi membawa manfaat bagi warganya, secara perlahan ia akan dikalahkan oleh kekuatan pasar akibat globalisasi.⁶

Perkembangan media audio dan visual akhir-akhir ini sangat pesat, salah satunya adalah film. Disisi lain tujuan film yang untuk menyampaikan pesan, film juga merupakan bagian dari komunikasi. Film merupakan refleksi dan representasi dari realitas, dimana di dalam sebuah film itu hanya merupakan sebuah adegan yang sudah diatur oleh pembuatnya. Film merupakan bagian tugas dari media massa. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmentasi sosial. Sehingga masyarakat lebih memilih film sebagai media yang mampu menebus pesan yang diinginkan.⁷ Dengan kemajuan teknologi sekarang ini film tidak hanya sebagai objek seni yang menjadi sarana hiburan bagi penontonnya namun juga merupakan bagian penting dalam media massa untuk menyampaikan sebuah pesan, verbal ataupun nonverbal. Bahkan film seperti hipnotis yang dapat memberikan pengaruh kepada penontonnya untuk bertindak seperti yang diharapkan komunikator.

⁴ <https://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J01043> Diakses 20 Agustus 2018

⁵ Agus Sachari, Budaya Visual Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm6

⁶ Saurip Kadi, Mengutamakan Rakyat, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm63

⁷ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film dapat menarik perhatian orang dengan menyajikan cerita yang menarik, detail dan lengkap, serta cara penyampaian pesan secara unik. Unik yang dimaksudkan adalah gambarnya yang bergerak, ini membuat penonton akan lebih mudah dalam memahami pesan yang terdapat dalam film tersebut. Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu di buat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.

Untuk memahami pesan yang disajikan dalam film, saat ini bidang kajian yang tepat untuk membaca makna dalam film adalah analisis struktural atau semiotik, dimana film dibangun oleh banyak tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan.⁸ Melalui analisis struktural atau semiotik ini nantinya yang akan bekerja dalam membaca makna atau pesan yang berkaitan dengan penelitian pada sebuah film “Jenderal Soedirman”. Ketertarikan penulis dalam meneliti film ini adalah karena melihat fenomena bangsa yang saat ini hampir tergilas oleh globalisasi yang mendunia, dimana sudah hampir tidak ada lagi terlihat jiwa nasionalisme dalam menjaga integritas bangsanya. Serta adanya beberapa adegan dianggap telah menyimpang dan pengaburan makna yang menjadi kontroversi dalam film Jenderal Soedirman.⁹

Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah analisis semiotika representasi nasionalisme yaitu kehadiran nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman. Secara sederhana, semiotika didefinisikan sebagai bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada pesan yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi; melalui kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya.

⁸ Ibid, hlm128

⁹ <https://merahputih.com/post/read/ini-beberapa-adegan-penyebab-film-jenderal-soedirman-dianggap-kontroversial> Diakses 20 Agustus 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggambaran dalam representasi menyangkut tampilan fisik (*appearance*) dan deskripsi, serta makna (atau nilai) yang ada di baliknya. Representasi dapat diartikan pula sebagai kehadiran kembali (*re-presenting*) sebuah representasi atau sebuah versi yang dibangun dari gagasan atau objek fisikal asli.¹⁰

Film Indonesia berjudul “Jenderal Soedirman” ini merupakan film yang bercerita tentang biografi tokoh Jenderal Soedirman yang dikisahkan pada tahun 1946 hingga 1949. Melalui film Jenderal Soedirman kita bisa mempelajari nasionalisme yang mulai pudar yang direkonstruksi dalam sebuah film dan menerapkannya dalam kehidupan kita dengan sikap nasionalisme yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Tantangan yang harus diatasi generasi muda saat ini adalah membuat Indonesia mempunyai kedaulatan. Kedaulatan dalam tanah air yang diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat.

Melalui film yang dipenuhi kehidupan sosial pemerintahan bernafaskan nasionalisme penulis tertarik melakukan penelitian mengenai makna nasionalisme yang terkandung dalam film Jenderal Soedirman sebagai objek penelitian dengan judul **“Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film Jenderal Soedirman”** Karya Tubagus Deddy menggunakan (Analisis Semiotika Roland Barthes).

B. Penegasan Istilah

1. Semiotik

Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiology, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat

¹⁰ Ria Angelia Wibisono, *Representasi Nasionalisme Dalam Iklan Korporat Pt. Gudang Garam Tbk* (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda.¹¹

2. Representasi

Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak. Representasi adalah perwakilan.¹²

3. Nasionalisme

Nasionalisme adalah kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.¹³

4. Film

Film adalah lakon (cerita) gambar hidup.¹⁴ Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau vahan hasil penemuan teknologi lainna dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/ata ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 15

¹² KBBI, <https://www.kbbi.web.id/representasi/> (diakses 06 November 2018 pukul 22.45)

¹³ KBBI, <https://www.kbbi.web.id/nasionalisme/> (diakses 06 November 2018 pukul 23.08)

¹⁴ KBBI, <https://www.kbbi.web.id/film/> (diakses 08 November 2018 pukul 14.37)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ruang Lingkup Kajian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian pada analisis semiotika representasi nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji studi mengenai tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Semiotika telah digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menelaah sesuatu yang berhubungan dengan tanda, misalnya karya sastra, dan teks berita dalam media.¹⁵ Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.¹⁶

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang penulis ambil, penulis melihat beberapa masalah yang akan diteliti :

- Masalah nasionalisme yang menunjukkan semangat nasionalisme, kecintaan terhadap tanah air.
- Film Jenderal Soedirman mengandung makna perjuangan, cinta, dan motivasi.
- Nasionalisme saat ini menjadi hal yang langka di Indonesia, namun dalam film Jenderal Soedirman ini bisa dilihat wujud nasionalisme.
- Kontroversi adegan yang dianggap menyimpang dan pengaburan makna

2. Batasan Masalah

Sebenarnya film Jenderal Soedirman memiliki unsur nilai moral lain selain nasionalisme yaitu, motivasi dan cinta. Untuk mempermudah penelitian dan memahami penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm122

¹⁶ Danesi Marcel, *Pesan Tanda Dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hlm 21

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diteliti. Peneliti hanya mengkaji bentuk analisis semiotika representasi nasionalisme yang terdapat pada film Jenderal Soedirman.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini merupakan suatu proses untuk mengenali asumsi-asumsi dari observasi maupun studi pendahuluan pada fokus penelitian berdasarkan latar belakang. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana analisis semiotika representasi nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, terutama dalam konsentrasi broadcasting yang mencoba mengkaji analisis semiotika representasi nasionalisme dalam film Jenderal Soedirman.

b. Aspek Praktis

Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dan melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi mengenai analisis semiotika representasi nasionalisme yang digambarkan dalam film Jenderal Soedirman. Film ini dibuat sedemikian rupa sehingga dapat berhasil menjadi sarana penyampaian nilai-nilai tertentu di balik pemikiran-pemikiran yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan menyusun tulisan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara garis besar berkenaan latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian serta kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan secara garis besar tentang gambaran umum penelitian

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian serta pembahasannya

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian. Bab ini juga berisikan saran-saran penulis yang ditarik berdasarkan kesimpulan yang diperoleh yang diharapkan akan dapat memberi sedikit masukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Kajian Teori

1. Semiotik

Semiotika telah digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menelaah sesuatu yang berhubungan dengan tanda, misalnya karya sastra, dan teks berita dalam media.¹⁷ Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.¹⁸

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.¹⁹

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan symbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Studi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (*perspektif*) yang digunakan dalam teori komunikasi.²⁰

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm122

¹⁸ Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm

¹⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 15

²⁰ Morriasan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran membaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Melanjutkan studi Hjelmslev, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.²¹

Gambar 2.1
Peta Tanda Roland Barthes

<i>SIGNIFIER</i> (Penanda)	<i>SIGNIFIED</i> (Petanda)
<i>DENOTATIVE SIGN</i> (Tanda Denotatif)	
<i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (Penanda Konotatif)	<i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (Petanda Konotatif)
<i>CONNOTATIVE SIGN</i> (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat/orang banyak, makna yang teramati dari sebuah tanda. Sedangkan konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka. Hal ini terjadi ketika makna bergerak ke arah pemikiran subjektif atau setidaknya intersubjektif:

²¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 69

© yakni ketika interpretasi dipengaruhi sama kuatnya antara penafsir dan objek atau tanda itu sendiri.²²

Ada Sembilan macam semiotik, yaitu :

- a. *Semiotic Analitik*, yakni semiotic yang menganalisis system tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotic berobjekkan tanda dan menganalisisnya sebagai ide, objek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambing. Sedangkan beban adalah beban yang terdapat pada lambing yang mengacu kepada objek tertentu.
- b. *Semiotic Deskriptif*, yakni semiotic yang memperhatikan system tanda yang dapat kita pahami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang, misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun. Namun, setelah majunya pengetahuan seni dan ilmu teknologi. Telah banyak tanda yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. *Semiotic Founal (zoosemiotik)*, yakni system semiotic yang khusus memperhatikan system tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antar sesamanya, tetapi juga dapat menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya seekor ayam betina yang berkotek-kotek itu menandakan kalau ayam tersebut sedang bertelur atau ada sesuatu yang ditakutinya. Tanda-tanda yang dihasilkan oleh hewan seperti ini, menjadi perhatian yang bergerak dalam bidang *semiotic Founal*.
- d. *Semiotic Kultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. telah diketahui bahwa manusia sebagai makhluk social memiliki system budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati.
- e. *Semiotic Naratif*, yakni system semiotic yang menelaah system tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). Telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²² John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi.

- f. *Semiotik Natural*, yakni semiotic yang menelaah system tanda yang dihasilkan oleh alam
- g. *Semiotika Normatif*, yakni semiotic yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya seperti rambu-rambu lalulintas.
- h. *Semiotik Sosial*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.

Dalam semiotika sosial, ada tiga unsur yang menjadi pusat penafsiran teks secara kontekstual, yaitu :

- 1) Medan wacana, menunjukan pada hal yang terjadi; apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (media massa) mengenai sesuatu yang sedang terjadi dilapangan peristiwa.
- 2) Pelibat wacana menunjukan pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (berita), sifat orang-orang itu, kedudukan dan peran mereka. Dengan kata lain siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
- 3) Sarana wacana menunjukan pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi). Pelibat (orang-orang yang di kutip) apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufemistik, dan vulgar.
- i. *Semiotic Struktural*, yakni semiotic yang khusus membahas system tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Dari sembilan macam semiotika, semiotika sosial merupakan kajian yang dipilih oleh penulis. Hal ini dikarenakan judul penelitian berhubungan dengan tanda-tanda sosial dalam film Jenderal Soedirman.

Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. Yang dimaksud “tanda” ini sangat luas, dibedakan atas lambing (*symbol*), ikon (*icon*), dan indeks (*index*). Dapat dijelaskan sebagai berikut:²³

- a. Lambang: suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya consensus dari pengguna tanda. Warna merah bagi masyarakat Indonesia adalah lambang berani, mungkin di Amerika bukan.
- b. Ikon: suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan berupa kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam berbagai bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut. Patung kuda adalah ikon dari seekor kuda.
- c. Indeks: suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan objeknya. Asap merupakan indeks dari adanya api.

2. Representasi

Dalam kajian semiotik modern, istilah representasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena semiotik bekerja dengan menggunakan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menggabungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.²⁴

²³ Rachmat Kriyanto, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm 264

²⁴ Danesi Marcel, *Pesan Tanda Dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hlm 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikan pada orang lain. Representasi merupakan bagian penting dalam proses di mana bahasa diproduksi dan dipertukarkan di antara simbol-simbol yang ada. Representasi melibatkan penggunaan bahasa dalam tanda-tanda (*sign-sign*) dan *image-image* yang mewakili atau mempresentasikan sesuatu.²⁵

Representasi adalah kata-kata, gambar, suara, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi dan fakta tertentu. Melalui representasi, suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Dapat dikatakan bahwa, melalui representasi yang singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Berdasarkan hal tersebut, maka representasi merupakan salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan suatu konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut “pengalaman berbagi”. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama, berbicara dalam “bahasa” yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama.²⁶

Representasi adalah tindakan menghadirkan kembali atau merepresentasikan proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda, baik berupa orang, peristiwa atau pun objek. Representasi ini belum tentu bersifat nyata, tetapi dapat juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak. Melalui teori representasinya mengambil dimensi praktek-praktek pemaknaan yang diproduksi dalam pikiran-pikiran melalui bahasa. Tiga teori pada representasi: reflektif (*reflective*), intensional (*intentional*), konstruktif (*constructive*).²⁷

Dalam pendekatan reflektif, makna ditujukan untuk mengelabui objek yang dimaksudkan, baik itu orang, ide atau pun suatu kejadian di dunia yang nyata dan fungsi bahasa sebagai cermin untuk merefleksikan

²⁵ Rina Wahyu Winarni, *Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan*, Vol.2 No.2 April-Juni 2010

²⁶ John Hartley, *Communication Cultural And Media Studies*, (Bandung: Jalasutra, 2010) hlm202

²⁷ Theresa Christya A, *Representasi Nasionalisme Dalam Film Soekarno 100% Indonesia* (Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
maksud sebenarnya seperti keadaan yang sebenarnya di dunia. Sedangkan pendekatan intensional merupakan pendekatan yang berkaitan erat dengan pembicara atau penulis yang menekankan pada diri sendiri mengenai pemaknaan yang unik di dunia ini melalui bahasa. Kata-kata yang dihasilkan memiliki makna sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.²⁸

Reflektif yang menjelaskan bahwa bahasa berfungsi seperti cermin yang merefleksikan arti yang sebenarnya. Intensional dimana bahasa digunakan mengekspresikan arti personal dari seseorang penulis, pelukis, dan lain-lain. Pendekatan ini memiliki kelemahan, karena menganggap bahasa sebagai permainan privat (*private games*) sementara disisi lain menyebutkan bahwa esensi bahasa adalah berkomunikasi didasarkan pada kode-kode yang telah menjadi konvensi di masyarakat bukan kode pribadi. Konstruksi yaitu pendekatan yang menggunakan sistem bahasa (*language*) atau sistem apapun untuk merepresentasikan konsep kita (*concept*). Pendekatan ini tidak berarti bahwa kita mengkonstruksi arti (*meaning*) dengan menggunakan sistem representasi (*concept dan signs*), namun lebih pada pendekatan yang bertujuan mengartikan suatu bahasa (*language*).

3. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang timbul karena adanya perasaan senasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu berdaulat dan maju dalam satu kesatuan bangsa, negara dan cita-cita bersama guna mencapai dan memelihara serta mengabdikan identitas persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan. Nasionalisme diartikan sebagai:

- a. Paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri
- b. Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan

²⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, semangat kebangsaan

Adapun yang menjadi teori-teori yang mengenai nasionalisme, yaitu :²⁹

a. Teori Ernest Renan

Menurut Renan, bangsa adalah jiwa, suatu asas kerohanian. Sesuatu yang menimbulkan jiwa atau asas kerohanian ini ialah:

- 1) Kemuliaan bersama di waktu lampau, yang dari aspek ini bangsa dapat disebut sebagai suatu hasil historis
- 2) Keinginan untuk hidup bersama di waktu sekarang, jadi merupakan satu persetujuan atau solidaritas besar dalam bentuk tetap mempergunakan warisan dari masa lampau tersebut bagi waktu sekarang dan seterusnya.

Menurut Renan hal penting yang merupakan suara mutlak adanya bangsa yakni “plebisit setiap hari” yaitu suatu hal yang memerlukan persetujuan bersama pada waktu sekarang yang mengandung hasrat untuk mau hidup bersama dengan kesediaan memberikan pengorbanan-pengorbanan. Bila warga bangsa ini bersedia memberikan pengorbanan-pengorbanan bagi eksistensi bangsanya, maka bangsa tersebut akan tetap bersatu dan hidup terus, tetapi bila tidak maka bangsa termaksud pasti pecah atau hancur. Teori ini dapat digolongkan sebagai “teori perasaan atau kehendak”.

b. Teori Otto Bauer

Otto Bauer adalah seorang tokoh partai Sosial Demokrat berkebangsaan Austria. Pada tahun 1907 dalam menjawab persoalan: *Was ist eine Nation* ? Dia mengemukakan jawabannya demikian: *Eine Nation ist aus Schicksalameinschaft erwachsene Charaktergemeinschaft* (suatu bangsa ialah suatu masyarakat ketertiban yang muncul dari masyarakat yang senasib). Atau dengan

²⁹ Rustam E Tamburaka, Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat Dan IP-TEK, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hlm81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkataan yang lebih singkat, bangsa adalah suatu kesamaan perangai/karakter yang timbul karena kesamaan nasib/pengalaman.

c. Teori Rudolf Kjellen

Dalam bukunya: *Der Staat als Lebensform*, R. Kjellen membuat suatu analogi/membandingkan bangsa dengan nafsu hidup dari organisme termaksud. Suatu bangsa mempunyai dorongan kehendak untuk hidup, mempertahankan dirinya dan kehendak untuk berkuasa. Usaha untuk mempertahankan diri sendiri merupakan usaha pertama yang dipikirkan oleh suatu bangsa yang sehat.

d. Teori Geopolitik

Teori ini terutama yang bersangkutan dengan *Blut-und-Boden* Theori (teori darah dan tanah) semula berasal dari Karl Haushofer yang diuraikannya dalam bukunya *Geopolitik des pazifischen Ozeans* (1924) maupun buku yang ditulisnya bersama Marz: *Zur Geopolitik der Selbstbestimmung* (1923). Teori ini dapat dianggap sebagai sendi bagi politik imperialisme Jerman, tetapi sangat menarik pula bagi kaum nasionalis Asia dan Indonesia, khususnya untuk membela cita-cita kemerdekaan, persatuan bangsa dan tanah air. Jika teori persatuan darah-dan-tanah ini dapat diterima sebagai suatu kebenaran, sebenarnya batas Jerman akan lebih luas dari batas wilayahnya pada masa dicanangkannya teori ini.

Dalam konsep operasional dapat dikemukakan indikator-indikator yang diperoleh dari pengertian Nasionalisme berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai tolak ukur untuk menganalisis secara semiotika Representasi Nasionalisme dalam Film Jenderal Soedirman sebagai berikut :

a. Kecintaan terhadap tanah air

- 1) Bangga menjadi warga negara Indonesia, yaitu mempertahankan status kewarganegaraan dengan cara membuat:
 - a) Kartu identitas penduduk
 - b) Membuat kartu keluarga
 - c) Mengagumi kekayaan alam Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Mengabdikan untuk Indonesia, dan
- e) Tidak pindah kewarganegaraan
- 2) Melestarikan budaya nusantara, yaitu mempromosikan kebudayaan nusantara dengan mengadakan
 - a) Pagelaran seni
 - b) Iklan atau promosi
 - c) Mengajarkan kebudayaan di sekolah-sekolah
- 3) Menghormati jasa para pahlawan, yaitu dengan
 - a) Mempelajari sejarah
 - b) Mengheningkan cipta dalam rangkaian upacara bendera
- 4) Rela berkorban, yaitu
 - a) Bersedia dengan ikhlas, senang hati, dengan tidak mengharapkan imbalan, dan
 - b) Siap memberi sebagian yang dimiliki sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya demi negara
- b. Mengabadikan identitas nasional
 - 1) Menggunakan bendera negara, yaitu Sang Merah Putih Bendera Merah Putih digunakan pada saat peringatan-peringatan nasional, upacara di sekolah dan pemerintahan.
 - 2) Menyanyikan lagu kebangsaan, yaitu Indonesia Raya penggunaan lagu Indonesia Raya diatur dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1958 pada Pasal 4 :
 - a) Lagu kebangsaan dipergunakan/dinyanyikan untuk menghormati kepala negara/wakil kepala negara dan pada waktu penaikan/penurunan Bendera kebangsaan yang diadakan dalam upacara
 - b) Lagu kebangsaan dapat pula diperdengarkan/dinyanyikan sebagai pernyataan perasaan nasional dan dalam rangkaian pendidikan serta pengajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Menggunakan lambing negara, yaitu Garuda Pancasila umumnya dipajang pada gedung pemerintahan, pengadilan, sekolah, dan universitas.

c. Semangat kebangsaan

1) Semangat untuk menjunjung tinggi martabat bangsa, yaitu dengan cara menghormati symbol-simbol negara berupa Bendera Merah Putih dan Lambang Garuda Pancasila.

Nilai-nilai nasionalisme adalah kesadaran individu dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu: semangat kebangsaan. Nilai-nilai nasionalisme tersebut yaitu :³⁰

a. Patriotik

- 1) Mencintai tanah air dan bangsa, bangga berbangsa dan bernegara
- 2) Membiasakan melakukan pekerjaan-pekerjaan secara ikhlas untuk kemajuan dan kejayaan bangsa dan Negara
- 3) Berani mengemukakan kebenaran dan keadilan walaupun akibatnya kurang mengenakkan bagi dirinya

b. Rela Berkorban

- 1) Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri
- 2) Berupaya menghindari sikap egois, apatis, dan masa bodoh
- 3) Memberikan sesuatu yang dimilikinya untuk membantu orang lain
- 4) Mempunyai kesetiaan terhadap bangsa dan Negara dengan memberi perhatian pada kepentingan umum

c. Adil Kepada Negara

- 1) Membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing
- 2) Bila harus mengambil keputusan, tidak berat sebelah

d. Pengabdian kepada Negara

³⁰ Keke T Aritonang, *Menghidupkan kembali Semangat Nasionalisme Soe Hok Gie*, Jurnal No.14 Juni 2010 Pendidikan Penabur

4. Film

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.³¹ Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.³²

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis structural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh van Zoest (van Zoest, 1993:109), film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu, menurut Van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur,

³¹ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekayasa Media, 2014) hlm 143

³² William L. Rivers, dkk, *Media Massa & Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realistik yang ditujukannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realistik dinotasikannya.³³

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara: Kaa yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.³⁴

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.³⁵

Film dapat dikelompokkan pada beberapa jenis film, yaitu :³⁶

- a. Film cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

³³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 128

³⁴ Ibid

³⁵ Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014)hlm 145

³⁶ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita.

c. Film dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan”. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

d. Film kartun

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenali tokoh Donal Bebek, Putri Salju, Miki Tikus yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.

5. Film Jenderal Soedirman

Film Indonesia berjudul “Jenderal Soedirman” ini merupakan film yang bercerita tentang biografi tokoh Jenderal Soedirman yang dikisahkan pada tahun 1946 hingga 1949. Pada saat itu, Belanda menyatakan secara sepihak sudah tidak memiliki kaitan dengan perjanjian Renville serta penghentian gencatan senjata. 19 Desember tahun 1948, Jenderal Simons Spoor seorang Panglima Tentara Belanda memimpin agresi militer ke 2 untuk melakukan penyerangan ke Yogyakarta yang pada saat itu sebagai ibukota Republik. Saat itu, Presiden dan Wakil Presiden Soekarno-Hatta ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka.

Jenderal Soedirman melakukan sebuah perjalanan menuju arah selatan dan memimpin perang gerilya hingga tujuh bulan, meskipun saat itu Beliau sedang didera sakit berat. Saat itu juga, Belanda menyatakan Indonesia sudah tidak ada. Jenderal Soedirman dari kedalaman hutan menyerukan dan menyatakan bahwa Republik Indonesia masih ada dan tetap kokoh berdiri bersama para tentara nasionalnya yang kuat.

Dengan adanya Jenderal Soedriman dan para tentara nasional serta perjuang Indonesia, Jawa menjadi lautan perang gerilya yang luas hingga membuat Belanda kehabisan logistik dan waktu. Hingga akhirnya terjadi perjanjian Roem-Royen, Belanda pun mengakui kedaulatan Republik Indonesia secara utuh.

Kajian Terdahulu

Sebelumnya telah dilakukan penelitian pada tahun dengan judul **“REPRESENTASI NASIONALISME DRAMA SERIAL PATRIOT di NET TV”**³⁷, oleh Bagus Aji Budi Cahyono dengan menggunakan analisis semiotika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi nasionalisme tayangan drama serial "PATRIOT" di NET TV. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa representasi nasionalisme dalam drama serial PATRIOT terdapat pada perjuangan, kegigihan, dan rela berkorban nya tentara Indonesia dan warga sipil dalam menjaga keutuhan negara Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori John Fiske yang kemudian dibagi menjadi tiga level, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Sedangkan penelitian penulis menggunakan teori Roland Barthes.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul **REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM “5CM”**³⁸, oleh Rahmi Ramadhani dengan menggunakan analisis semiotika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi nasionalisme yang terdapat dalam film 5cm. Dalam penelitian ini Rahmi menyimpulkan bahwa film ini adalah film komersial ber-genre drama yang menyuguhkan konsep nasionalisme dengan simbolnya yaitu bendera Merah Putih, setting gunung Semeru yang merupakan satu diantara kekayaan alam dalam negeri serta instrumen lagu nasional “Tanah Air”. Penelitian ini yang menjadi perbedaannya terdapat pada

³⁷ <http://eprints.upnjatim.ac.id/7194/1/1243010140-jurnal.pdf> Diakses 18 Oktober 2019

³⁸ <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/commb5e63ec51afull.pdf> Diakses 18 Oktober 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan teori yaitu teori Roland Barthes. Sedangkan pada film terdahulu yang berjudul 5CM menggunakan teori Charles Sanders Pierce.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dengan judul **ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM HUGO**³⁹, oleh Harry Anofrina dengan menggunakan analisis semiotika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi persahabatan yang terdapat pada film HUGO. Dalam penelitian ini Harry menyimpulkan bahwa seorang sahabat adalah seorang yang tertawa dan menangis bersama kita, kadang juga menjadi tempat meminta nasehat dan dukungan fisik, serta sebagai curahan isi hati.

Pada penelitian ini yang menjadi perbedaannya terdapat pada penggunaan teori yaitu teori Roland Barthes. Sedangkan pada film terdahulu yang berjudul HUGO menggunakan teori Segitiga Makna (*Triangle Meaning*) yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Teori ini digunakan untuk mengungkap pesan nilai-nilai persahabatan yang terkandung dalam film Hugo.

Penelitian terdahulu lainnya atas nama Estetika Putri pada tahun 2015 dengan judul **REPRESENTASI BUDAYA KUTAI DALAM VIDEO KLIP LAGU "LEMBUSWANA"**⁴⁰. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi budaya Kutai yang terkandung dalam video klip lagu Lembuswana. Dalam penelitian ini Estetika menyimpulkan bahwa video klip dianggap media yang baik untuk mengkomunikasikan budaya, karena dengan penyajian audio-visual yang menarik, nilai-nilai budaya akan dengan mudah diterima oleh generasi penerus.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada teori yang akan digunakan. Penelitian terdahulu ini menggunakan *teori triadic* (Segitiga Makna) Charles Sanders Peirce, sedangkan peneliti menggunakan teori Roland Barthes.

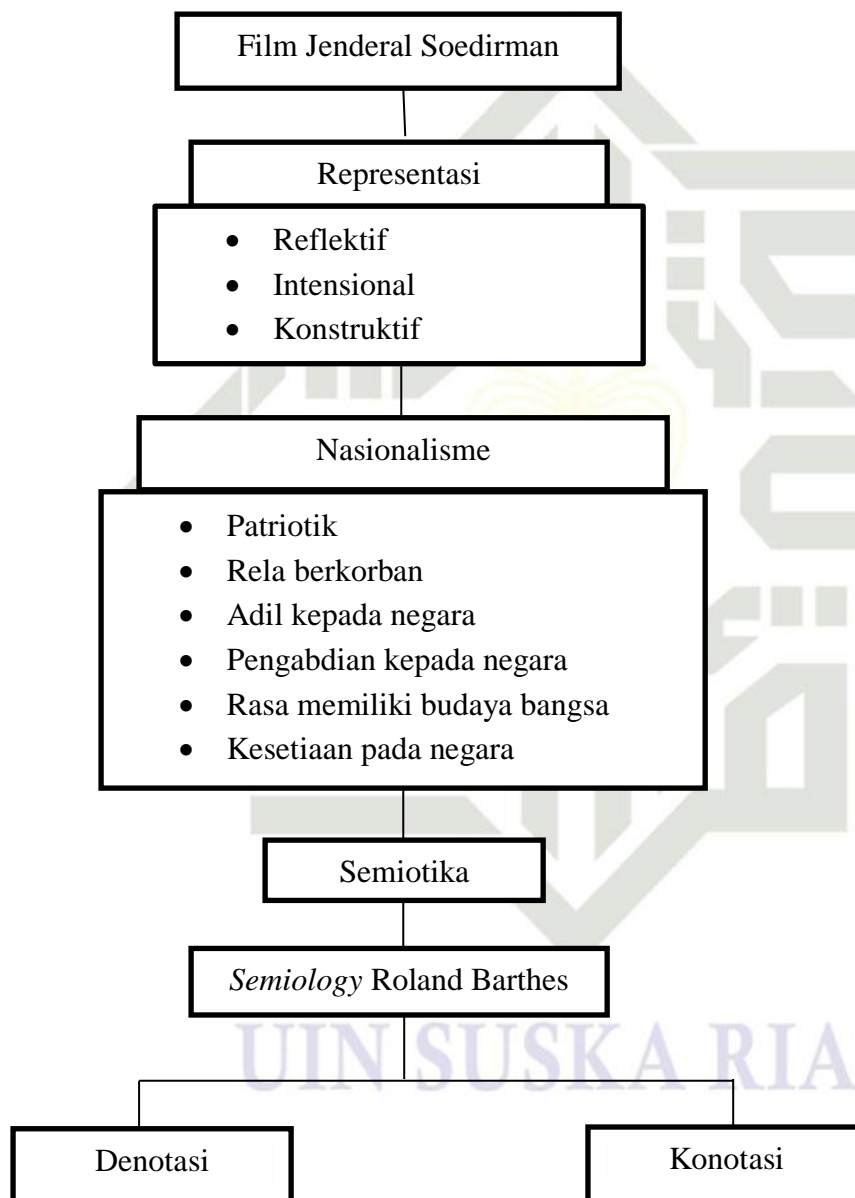
³⁹ https://www.e-jurnal.com/2015/08/analisis-semiotika-representasi_23.html Diakses 20 Agustus 2018

⁴⁰ [https://www.ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/eJurnal%20Estetika%20\(04-09-15-12-20-01\).pdf](https://www.ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/eJurnal%20Estetika%20(04-09-15-12-20-01).pdf) Diakses 20 Agustus 2018

Kerangka Pikir

Untuk mengetahui tanda dan/atau pesan yang bermakna dan merupakan representasi nasionalisme maka penelitian ini juga berfokus pada peta tanda yang dikemukakan Roland Barthes:

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling atau bahkan populasi dan sampling yang sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.⁴¹

Penelitian ini merupakan hasil kerja penulis sendiri atau dengan kata lain penulis sendiri yang langsung mengumpulkan informasi yang di dapat dari objek penelitian. Setelah itu dideskripsikan secara utuh untuk menemukan hasil penelitian. Objek penelitian adalah *scene-scene* dalam film “Jenderal Soedirman” yang menampilkan tanda dan/atau pesan nasionalisme selama durasi film tersebut.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada film Jenderal Soedirman yang berupa pemutaran film dan penulis terlibat langsung dalam menganalisa film tersebut. Penelitian ini berupa analisis semiotika dalam bentuk representasi yang tugasnya adalah menganalisis atau membaca tanda-tanda yang terdapat

⁴¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2006), hal 56

⁴² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 215

dalam film Jenderal Soedirman, maka lokasi penelitian tidak seperti penelitian lapangan pada umumnya. Waktu yang dibutuhkan penulis sekitar 3 bulan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data primer yaitu berupa telaah film melalui pemutaran film berhubungan permasalahan yang akan dikaji berupa analisa film. Film tersebut berjudul Jenderal Soedirman yang rilis pada tahun 2015 lalu.
2. Data sekunder yaitu telaah pustaka (*library research*) dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas kemudian dianalisa. Literatur ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, situs-situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam riset untuk mengumpulkan data. Pada riset kualitatif ini teknik pengumpulan data yang periset gunakan ialah dokumentasi.⁴³

Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi yaitu analisa rekaman DVD, pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip, jurnal, atau dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.

E. Validitas Data

Trustworthiness yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. *Trustworthiness* ini mencakup dua hal yaitu *authenticity* dan analisis triangulasi.⁴⁴

Analisis triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Moleong menjelaskan

⁴³ John W Cresswel, Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Jakarta: KIK Press, 2003)hlm 186

⁴⁴ Rachmat Kriyanto, Teknis Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group (2009)hlm 70

bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber
2. Triangulasi peneliti
3. Triangulasi metodologis
4. Triangulasi teoritis⁴⁵

Menurut Dwidjowinoto ada beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Triangulasi waktu berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Triangulasi teori memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Teori periset menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Triangulasi metode usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset.⁴⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Dimana penulis membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan analisis model Roland Barthes yang menggunakan dua tahap signifikan dalam melakukan penganalisaan terhadap benda. Roland Barthes dalam melakukan kajian terhadap tanda menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut. Tahap pertama tahap signifikasi denotasi, dalam tahapan ini hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna paling nyata dengan tanda. Sedangkan dalam tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010)hlm123

⁴⁶ Rachmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006)hlm 72



konotasi. Dalam tahap ini akan terjadi jika si penafsir akan bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan yang ada.⁴⁷

Dalam definisi lain, penanda (*signifier*) adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual, seperti suara, tulisan atau tanda. Sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda.⁴⁸ Yasraf mengemukakan bahwa denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan. Sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi.⁴⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm128

⁴⁸ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Bandung: Jalasutra, 2003) hlm20

⁴⁹ Ibid, hlm16

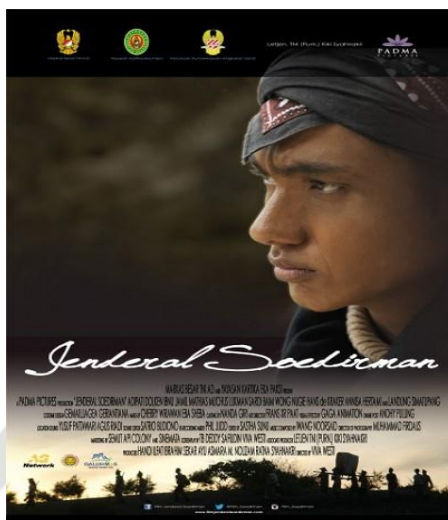
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Profil Film Jenderal Soedirman

Gambar 4.1
Cover film Jenderal Soedirman⁵⁰



Naiknya jumlah film Indonesia memasuki *milenium* berimbas pula pada semakin seringnya film biografi tokoh sejarah Indonesia dibuat belakangan ini. Salah satu keuntungan dari film jenis ini adalah bahan-bahan untuk menyusun cerita relatif sudah tersedia. Tapi, tantangannya adalah memilih mana yang mau diceritakan, sisi apa yang mau ditunjukkan, dan bagaimana mengolahnya menjadi sebuah tontonan yang utuh sekaligus menghibur untuk penonton luas.

Film Jenderal Soedirman merupakan garapan sutradara Viva Westi yang rilis pada tanggal 27 Agustus 2015 ini mungkin paling jeli dalam menyiasati tantangan itu. Dalam beberapa film sejarah atau biografi, langkah yang umum diambil adalah menceritakan satu tokoh dari awal hingga akhir hidupnya. Atau ada juga yang mengisahkan perjalanan panjang dari hal yang diperjuangkan tokoh tersebut, seperti bisa dilihat di film Sang Pencerah, Soekarno, atau Guru Bangsa: Tjokroaminoto. Namun, Jenderal Soedirman mengambil jalur lebih mikro, yaitu tentang perang gerilya yang dilakukan

⁵⁰ <https://waktunyasheren.blogspot.com/2015/09/film-review-jenderal-sudirman.html>
(Diakses 06 September 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soedirman sebagai respon atas agresi militer kedua Belanda di Indonesia tahun 1948, hingga Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia di tahun 1949.

Film produksi studio Padma Pictures ini dibuka dengan latar belakang singkat soal Soedirman sebagai pemimpin tentara Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan, Soedirman terpilih menjadi panglima besar tentara Indonesia. Soedirman sendiri menyatakan tunduk pada pemerintahan Republik Indonesia yang sah pimpinan Soekarno dan Hatta. Akan tetapi, keadaan negara tidaklah mulus karena masih berprosesnya pembentukan pemerintahan yang kerap menimbulkan gejolak politik dan perpecahan. Ditambah lagi, pemerintahan Belanda masih belum mau mengakui kemerdekaan Indonesia. Pemerintahan Indonesia dan pendukungnya dianggap sebagai kriminal pemberontak pemerintahan kolonial.⁵¹

Mulai dari sana, film ini menuturkan tentang perang gerilya yang dilakukan Soedirman dalam rentang waktu tujuh bulan. Ini kesempatan bagi pembuat film untuk menyajikan nilai-nilai hiburan sekaligus memberikan pengetahuan tentang apa itu perang gerilya. Gerilya memang bukan perang terbuka, sehingga yang banyak ditunjukkan dalam bagian ini adalah pasukan Soedirman melintasi hutan, dari dusun ke dusun, mencoba bertahan dan menghindari sergapan Belanda, meski dengan berbagai keterbatasan.

Film ini memakai potensi hiburan suspense dari kejar-kejaran antara pasukan Soedirman dan tentara Belanda yang memburunya. Disinilah film ini menunjukkan kekuatannya dan membuat ceritanya terus bergulir tanpa harus menjenuhkan. Kesan bahwa Soedirman tak pernah aman sehingga harus terus bergerak, dapat dieksekusi dengan baik pada film ini, tanpa perlu dramatisasi yang kelewatan.

Di luar itu film ini tidak melupakan tugasnya untuk menggambarkan siapa dan bagaimana itu Soedirman. Cara penggambarannya pun digarap dengan aman dan cukup menyeluruh, tanpa terlalu mengglorifikasi. Memang benar bahwa keteguhannya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, tutur kata yang lembut namun tegas, dan kesetiaan pada pemerintahan

⁵¹ <https://ajirenji.blogspot.com/2015/09/movie-jenderal-soedirman-2015.html> Diakses 06 September 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soekarno-Hatta membuat penonton mudah untuk mengerti kenapa sosok Soedirman layak disebut pahlawan.

Tetapi, film ini juga tidak malu-malu untuk menunjukkan Soedirman memilih merokok daripada minum obat saat menderita sakit paru-paru. Juga bahwa sebenarnya Soedirman tidak klop dengan Soekarno dan strategi-strategi politiknya, dan justru lebih hormat kepada Sultan Yogyakarta, sesuatu yang mungkin jarang diketahui orang. Sementara sosok Adipati Dolken (pemeran tokoh Soedirman) mungkin masih terlihat terlalu belia sebagai pemeran sang Jenderal karismatik. Tetapi dibantu dengan kostum, tata rias, juga usahanya dalam menampilkan gestur dan aksen yang berbeda, ia tetap berfungsi dengan baik untuk film ini dapat terus bercerita.

Meski demikian, yang patut disayangkan adalah film ini kurang menunjukkan tokoh Soedirman menyusun strategi dan bagaimana eksekusinya. Bahkan, penyerangan aktif terhadap markas Belanda. Disini hanya ditunjukkan satu contoh saja. Padahal ini adalah kesempatan untuk menunjukkan apa yang membuat Soedirman begitu dihormati, sekaligus menjelaskan mengapa Belanda begitu getol ingin menangkapnya. Dibagian akhir film ada keterangan bahwa gerilya Soedirman ini diakui sebagai strategi terbaik di dunia saat itu. Tapi penonton tidak berkesempatan melihat sendiri strategi yang disebut terbaik itu seperti apa.

Sementara itu, demi memperkuat konteks sekaligus menghindari penjelasan menggunakan tulisan di tengah-tengah film, film ini memutuskan untuk memanfaatkan beberapa tokoh dan dialognya untuk menggambarkan keadaan yang sedang terjadi di sekitar Soedirman.⁵² Misalnya proses perundingan yang terjadi antara Belanda dan Indonesia, juga adanya sosok Tan Malaka yang diperankan Matias Muchus, pemimpin gerakan kemerdekaan dari ideologi komunis yang bertujuan sama dengan Soedirman, tetapi bergerak di luar pemerintahan Soekarno-Hatta diperankan oleh Baim Wong dan Nugie. Beberapa dari itu disampaikan cukup kaku karena kelihatan

⁵² <https://ajirenji.blogspot.com/2015/09/movie-jenderal-soedirman-2015.html> Diakses 06 September 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekali ingin menjelaskan sesuatu kepada penonton atau pengujaran dari pemainnya yang membuatnya jadi kaku. Sementara yang lainnya yang disampaikan lebih mulus.

Di antara unsur-unsur penjas konteks itu, tokoh Karsani yang diperankan Gogot Suryanto mungkin yang paling mencuri perhatian dan perisnya terbilang besar. Viva Westi sempat menyatakan bahwa Karsani merupakan fiksi yang diciptakan untuk mewakili pihak rakyat dalam perjuangan Soedirman. Bila dipandang secara politis, keberadaan Karsani seperti ingin menunjukkan bahwa kemerdekaan Indonesia juga turut melibatkan orang-orang yang namanya mungkin sekarang tidak terkenang. Di sisi lain, secara filmis, Karsani menjadi salah satu komik relief karena kepolosanya di tengah-tengah situasi perang. Namun, rupanya fungsi Karsani tidak hanya sebatas itu.

Keadaan militer Indonesia saat itu juga bisa dilihat melalui keberadaan Karsani. Perlu diingat bahwa saat merdeka, kemiliteran Indonesia tidak terbentuk oleh satu garis komando dan instansi yang sama. Ada yang pernah dilatih sebagai tentara kolonial Belanda (KNIL), tentara bentukan Jepang (PETA) seperti Soedirman, ada juga yang memang tanpa pelatihan sama sekali.⁵³ Ketika datang kepada Soedirman, pertanyaan yang diajukan hanya apakah Karsani pernah latihan militer atau pernah ikut perang sebelumnya.

Paling tidak, dari sini bisa menjelaskan mengapa tentara Indonesia di zaman Soedirman di film ini terkesan sangat beragam dan kurang meyakinkan, tidak seperti impresi tentara zaman sekarang. Sekaligus cukup menjelaskan adanya berbagai jenis tentara (misalnya disini ada yang disebut tentara merah dan tentara liar) yang mungkin perekrutannya mirip seperti Karsani. Ini adalah salah satu contoh cara film ini dalam memberikan informasi dan konteks sejarah dengan cara yang subtil tanpa menggurui.

Menurut produser Handi Ilfat dan Sekar Ayu Asmara melengkapi semua itu, Jenderal Soedirman disajikan dengan nilai produksi yang tinggi dan

⁵³ <https://www.pustakabelajar.com/2018/05/indonesia-merdeka-pada-tanggal-17-agustus-1945.html> Diakses 06 September 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggarapan teknis yang bagus dari kostum, tata artistik, sinematografi, tata suara, hingga visual effects, yang mungkin setara dengan film-film berlatar sejarah Indonesia yang telah ada. Namun, Jenderal Soedirman punya satu nilai lebih, yaitu sebagai film sejarah Indonesia era milenium yang konsepnya paling jelas dan konsisten, terlepas dari beberapa kelemahan dalam beberapa titik penuturannya. Film ini juga boleh dibilang paling seimbang antara menyampaikan pengetahuan konteks sejarah, dan unsur hiburan yang mudah disantap oleh kalangan lebih luas, tidak hanya bagi pemerhati film sejarah.

B. Sinopsis Film Jenderal Soedirman

Film Indonesia berjudul “Jenderal Soedirman” merupakan kado ulang tahun ke-70 untuk Republik Indonesia tercinta.⁵⁴ Film ini merupakan kisah biografi dari seorang tokoh pahlawan yang pemberani pantang menyerah memerangi penjajah asing. Setelah proklamasi kemerdekaan, Soedirman terpilih menjadi panglima besar tentara Indonesia. Soedirman sendiri menyatakan tunduk pada pemerintahan Republik Indonesia yang sah pimpinan Soekarno Hatta.

Bercerita pada tahun 1946 hingga 1949. Pada saat itu, Belanda menyatakan secara sepihak sudah tidak memiliki kaitan dengan perjanjian Renville serta penghentian senjata. 19 Desember tahun 1948, Jenderal Simons Spoor seorang panglima tentara Belanda memimpin agresi militer ke 2 untuk melakukan penyerangan ke Yogyakarta yang pada saat itu sebagai ibukota Republik.⁵⁵ Saat itu, Presiden dan Wakil Presiden Soekarno-Hatta ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka. Jenderal Soedirman memimpin sebuah perang gerilya selama tujuh bulan lamanya dan melakukan perjalanan menuju ke arah selatan, meskipun saat itu ia didera sakit parah. Belanda menyatakan Indonesia sudah tidak ada. Jenderal Soedirman dari

⁵⁴ <https://www.republika.co.id/berita/koran/gen-i/15/09/02/nu1i3c19-jenderal-soedirman-gerilya-pertahankan-kemerdekaan> Diakses 06 September 2019

⁵⁵ http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-j017-15-752839_jenderal-soedirman#.Xam2m4WcF2E Diakses 06 September 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hutan menyerukan dan menyatakan bahwa Republik Indonesia masih ada dan tetap kokoh berdiri bersama para tentara nasionalnya yang kuat.

Belajar dari pengalaman agresi militer Belanda pertama di tahun 1947, Soedirman hendak turun langsung dalam perang gerilya, mengingat personel, keahlian, dan persenjataan yang tak seimbang dengan tentara Belanda. Presiden Soekarno sendiri lebih memilih jalan perundingan, dan membujuk Soedirman untuk tinggal di Yogyakarta karena sang jenderal tengah sakit parah. Akan tetapi, Soedirman tetap teguh pada rencana semula, dan dimulailah strateginya memimpin gerilya bersama hanya belasan anggotanya melintas hutan di Jawa Tengah dan Jawa Timur, demi menunjukkan bahwa Indonesia masih punya kekuatan dan tak akan menyerah pada Belanda.

Jenderal Soedirman yang sedang menderita sakit segera memulai perang gerilya dan bergerak keluar dari Yogyakarta diiringi pengawal dan pasukannya. Karena kondisi kesehatannya, maka para anggota Jenderal Soedirman memutuskan membuat tandu untuk Jenderal Soedirman guna mempermudah pergerakan pasukan. Keberadaan tandu ini sempat ditolak halus oleh Jenderal Soedirman karena merasa tandu hanya layak buat seorang raja. Namun Kapten Tjokropranolo alias Nolly berupaya meyakinkan bahwa tandu itu diperlukan karena Jenderal Soedirman sedang sakit.⁵⁶

Keberhasilan Jenderal Soedirman meloloskan diri dari serangan Belanda, membuat Jenderal Spoor gusar. Jenderal mantan kepala intel Belanda yang memimpin serangan 19 Desember 1948 dengan sandi Operatie Kraai (Operasi Gagak) tersebut akhirnya menjadikan Panglima Besar Soedirman sebagai target operasi perburuan. Namun keuletan dan kecerdikan Jenderal Soedirman serta ketabahan, loyalitas dan keteguhan pasukannya senantiasa merepotkan pasukan Belanda. Taktik gerilya pukul dan lari Jenderal Soedirman, berhasil mengelabui tentara Belanda. Jenderal Soedirman selalu bisa meloloskan diri dari kejaran pasukan Belanda mulai dari Yogyakarta, Kediri, dan Pacitan.

⁵⁶ <https://www.kompasiana.com/wijaya/55e40687b292738306a4603c/film-jenderal-soedirman-sebuah-tafsir-atas-perjuangan-pak-dirman> Diakses 06 September 2019

Dengan adanya Jenderal Soedirman dan para tentara nasional serta pejuang Indonesia, Jawa menjadi lautan perang gerilya yang luas hingga membuat Belanda kehabisan logistik dan waktu dalam menghadapi perang gerilya yang dipimpin oleh beliau. Dengan kemanunggalan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan rakyat, akhirnya Indonesia memenangkan perang. Selain itu, dengan ditanda tangannya perjanjian Roem-Royen, Belanda pun mengakui kedaulatan kemerdekaan Republik Indonesia seutuhnya.⁵⁷

C. Pemeran-Pemeran Dan Crew Film Jenderal Soedirman

1. Pemeran

Tabel 4.1
Pemeran Film Jenderal Soedirman⁵⁸

Pemeran	Peran
Adipati Dolken	Jenderal Soedirman
Baim Wong	Soekarno
Nugie	Mohammad Hatta
Ibnu Jamil	Kapten Tjokropanolo (Nolly)
Gogot Suryanto	Karsani
Mathias Muchus	Tan Malaka
Annisa Hertami	Siti Alfiah (istri Soedirman)
Anto Galon	dr. Suwondo
Totos Rasiti	Soepomo
Gregorius Andika	Bisma
Basundara Murba A	Soeharto
Ahmad Chairuddin	Sutan Syahrir
Anggi Agus S	Heru Kesser
Eric Van Loon	Simon Spoor
Surawan Prihatnolo KA	Soepardjo Rustam
Lukman Sardi	Yusuf Ronodipuro

⁵⁷ http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-j017-15-752839_jenderal-soedirman#.Xam2m4WcF2E (06 September 2019)

⁵⁸ Ibid

2. Crew

Tabel 4.2
Crew Film Jenderal Soedirman⁵⁹

Departemen Produksi	
Kiki Syahnakri	Associate Producer
Handi Ilfat	Produser
Sekar Ayu Asmara	Produser
M Nolizam	Produser
Ratna Syahnakri	Produser
Viva Westi	Sutradara
Winaldo Artaraya Swastia	Asisten sutradara
TB Deddy Safiudin	Penata skrip
Nanda Giri	Pengarah Peran
Departemen Kamera	
Muhammad Firdaus	Penata Kamera
Departemen Artistik	
Gemailla Gea Geriantiana	Perancang Busana
Cherry Wirawan	Penata Rias
Eba Sheba	Penata Rias
Frans XR Paat	Penata Artistik
Departemen Suara dan Musik	
Yusuf Patawari	Perekam Suara

⁵⁹http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-j017-15-752839_jenderal-soedirman/credit#.Xam5mIWcF2E (06 September 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agus Riadi	Perekam Suara
Satrio Budiono	Editor Suara
Phil Judd	Penata Suara
Iwang Noorsaid	Komposer
Departemen Penyuntingan	
Gaga Animation	Efek Visual
Andhy Pulung	Colorist
Sastha Sunu	Penata Gambar
Produksi	
Markas Besar TNI AD	Produksi
Yayasan Kartika Eka Paksi	Produksi
Padma Pictures	Produksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai representasi nasionalisme pada film Jenderal Soedirman dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat ditarik kesimpulan bahwa film Jenderal Soedirman memiliki representasi nasionalisme yaitu patriotik, rela berkorban, adil kepada negara, pengabdian kepada negara, rasa memiliki budaya bangsa, dan kesetiaan pada negara. Maka penulis merumuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Patriotik

Terdapat tiga adegan dikategorikan patriotik yang terdapat dalam film Jenderal Soedirman yaitu diantaranya berani mengemukakan kebenaran dan keadilan seperti “Saya membela pemerintah untuk merdeka”. Serta melakukan pekerjaan-pekerjaan secara ikhlas untuk kemajuan dan kejayaan bangsa dan negara seperti “Untuk Indonesia Soekarno tidak takut mati”. Hal tersebut termasuk patriotik karena bersifat rasa cinta tanah air.

2. Rela Berkorban

Terdapat empat adegan dikategorikan rela berkorban dalam film Jenderal Soedirman yaitu diantaranya mengutamakan kepentingan bersama seperti “Ini untuk bekal perjuangan kita”. Berupaya menghindari sikap egois seperti “Saya dan teman-teman akan terus berjuang”. Dan membantu orang lain seperti “Saya bayarkan apa yang mereka makan”. Hal tersebut termasuk rela berkorban karena memiliki sifat yang dermawan dan peduli terhadap sesama.

3. Adil Kepada Negara

Terdapat tiga adegan dikategorikan adil kepada negara dalam film Jenderal Soedirman yaitu diantaranya membagi tugas sesuai dengan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau kemampuan masing-masing dan bila harus mengambil keputusan tidak berat sebelah. Hal tersebut termasuk adil kepada negara karena bersifat bijaksana dalam melaksanakan tugas.

4. Pengabdian Kepada Negara

Terdapat satu adegan dikategorikan pengabdian kepada negara dalam film Jenderal Soedirman yaitu diantaranya menyediakan diri untuk membantu negara dan merasa terpanggil untuk berbuat sesuatu bila melihat ada yang tidak sesuai. Hal tersebut termasuk pengabdian kepada negara karena memiliki tekad yang kuat untuk membantu negara.

5. Rasa Memiliki Budaya Bangsa

Terdapat dua adegan dikategorikan rasa memiliki budaya bangsa dalam film Jenderal Soedirman yaitu turut bertanggungjawab menjaga sesuatu milik bersama. Hal ini termasuk rasa memiliki budaya bangsa karena bersifat bertanggungjawab dengan turut menjaga apa yang menjadi hak negara.

6. Kesetiaan Pada Negara

Terdapat dua adegan dikategorikan kesetiaan pada negara dalam film Jenderal Soedirman yaitu diantaranya berpegang teguh pada pendirian seperti “Tidak pernah sedikitpun dikepala Saya untuk menyetujui hal yang mengancam pemerintah yang sah”. Serta melaksanakan apa yang telah menjadi tugas dan kewajibannya seperti “Ini soal perjuangan demi rakyat dan negara yang kita cinta”. Hal ini termasuk kesetiaan pada negara karena dalam keadaan sulitpun mereka tetap menjalankan tugasnya dengan ini menunjukkan keteguhan pendirian untuk negara.

Dengan demikian rela berkorban merupakan representasi nasionalisme dengan adegan terbanyak dalam film Jenderal Soedirman dan pengabdian kepada negara merupakan representasi nasionalisme yang memiliki adegan paling sedikit. Sehingga jika diurutkan representasi nasionalisme berdasarkan adegan terbanyak sampai adegan paling sedikit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Sebaiknya dalam film Jenderal Soedirman menunjukkan tokoh Soedirman menyusun strategi dan bagaimana eksekusinya agar penonton paham apa yang membuat Soedirman dihormati dan alasan Belanda kerja keras ingin menangkapnya.
2. Sebaiknya dengan adanya film Jenderal Soedirman dan film lainnya yang bertemakan nasionalisme dapat menimbulkan atau mengembalikan semangat nasionalisme dalam diri penonton agar penonton paham dalam berbangsa dan bernegara.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada mahasiswa ilmu komunikasi, khususnya broadcasting.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Ardianto Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014)
2. Presswell, John W, *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: KIK Press, 2003)
3. Roke John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
4. Hartley John, *Communication Cultural And Media Studies*, (Bandung: Jalasutra, 2010)
5. John Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
6. Kadi Saurip, *Mengutamakan Rakyat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
7. Marcel Danesi, *Pesan Tanda Dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012)
8. Morrisani, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013)
9. Piliang. Yasraf Amir, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*, (Bandung: Jalasutra, 2003)
10. Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006)
11. Rivers, William L, dkk, *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008)
12. Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)
13. Sachari Agus, *Budaya Visual Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
14. Sobur Alex, *Semiotika Komunika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
15. Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
16. Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
17. Tamburaka, Rustam E, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah-Sejarah Filsafat Dan Iptek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)
- Sumber Lain:**
18. Aritonang, Keke T, *Menghidupkan Kembali Semangat Nasionalisme Soe Hok Gie*, (Jurnal No.14/Tahun ke-9/Juni 2010, BPK Penabur)
19. Arifianto, *Makna "Nasionalisme Negara-Bangsa" Melalui Teks*, JURNAL Vol. 17 N.1 Januari-Juni 2013

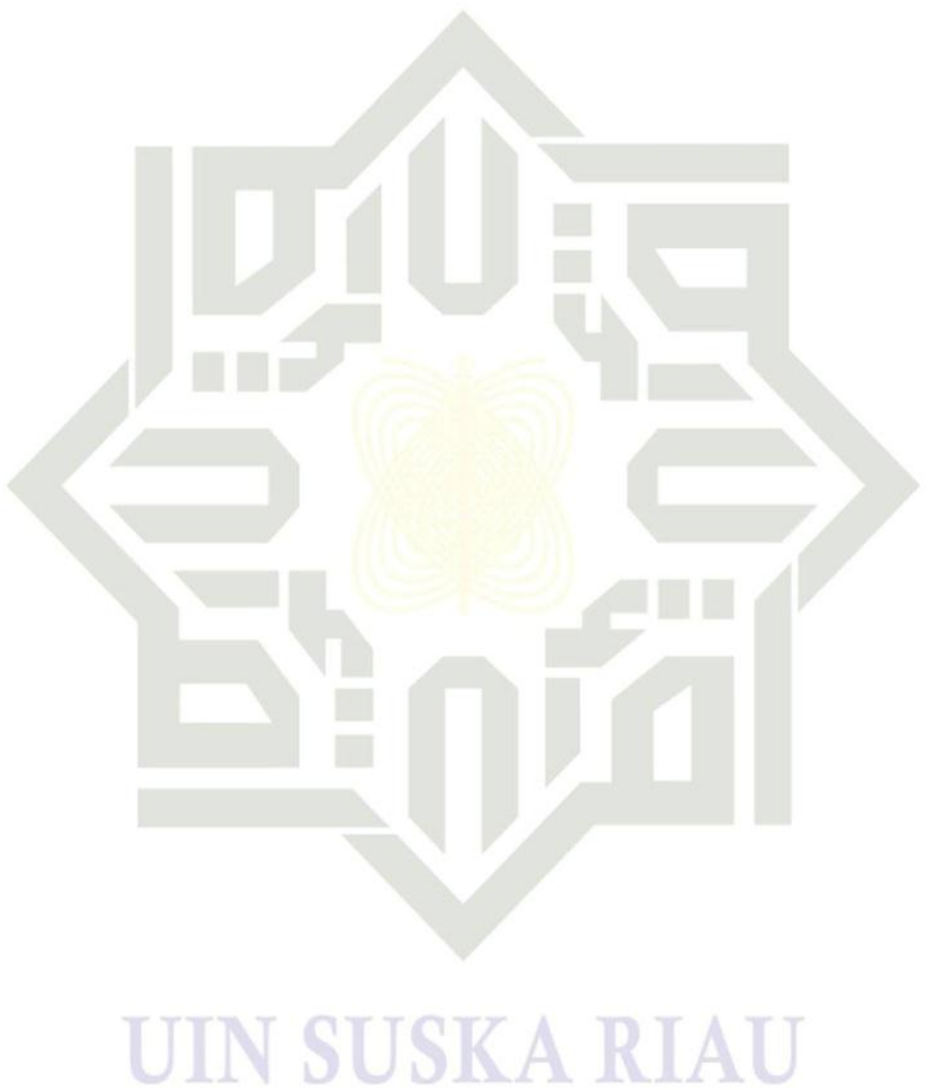
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mutiara Dewi, *Nasionalisme Dan Kebangkitan Dalam Teropong*, JURNAL Vol.3 No.3 Juli 2008
 Wahyu Winarni, *Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan*, JURNAL Vol.2 No.2 April-Juni 2010
 Adisusilo, *Nasionalisme-Demokrasi-Civil Society*, JURNAL Vol.23 No.2 Oktober 2009
 Angelia Wibisono, *Representasi Nasionalisme Dalam Iklan Korporat Pt. Gudang Garam Tbk* (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2008)
 Theresa Christya A, *Representasi Nasionalisme Dalam Film Soegija 100% Indonesia* (Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013)
<https://www.kbbi.we.id/representasi/> Diakses 06 November 2018
<https://www.kbbi.we.id/nasionalisme/> Diakses 06 November 2018
<https://www.kbbi.we.id/film/> Diakses 08 November 2018
<https://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J01043> Diakses 20 Agustus 2018
<https://www.pustakabelajar.com/2018/05/indonesia-merdeka-pada-tanggal-17-agustus-1945.html> Diakses 06 September 2019
<https://ajirenji.blogspot.com/2015/09/movie-jenderal-soedirman-2015.html> Diakses 06 September 2019
<https://www.kompasiana.com/wijaya/55e40687b292738306a4603c/film-jenderal-soedirman-sebuah-tafsir-atas-perjuangan-pak-dirman> Diakses 06 September 2019
<https://merahputih.com/post/read/ini-beberapa-adegan-penyebab-film-jenderal-soedirman-dianggap-kontroversial> Diakses 20 Agustus 2018
<https://waktunyasher.blogspot.com/2015/09/film-review-jenderal-sudirman.html> Diakses 06 September 2019
<https://www.republika.co.id/berita/koran/gen-i/15/09/02/nuli3c19-jenderal-soedirman-gerilya-pertahankan-kemerdekaan> Diakses 06 September 2019
<http://eprints.upnjatim.ac.id/7194/1/1243010140-jurnal.pdf> Diakses 18 Oktober 2019
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/commb5e63ec51afull.pdf> Diakses 18 Oktober 2019
https://www.e-jurnal.com/2015/08/analisis-semiotika-representasi_23.html Diakses 20 Agustus 2018

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[https://www.ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/eJournal%20Estetika%20\(04-09-15-12-20-01\).pdf](https://www.ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/04/eJournal%20Estetika%20(04-09-15-12-20-01).pdf) Diakses 20 Agustus 2018

http://filmindonesia.or.id/movie/title/lfj01715752839_jenderalsoedirman#.Xam2mcED Diakses 06 September 2019



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/7500/2019 Pekanbaru, 08 Shafar 1441 H
Sifat : Biasa 07 Oktober 2019 M
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.

Gubernur Riau

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Zahra Kharisma
N I M : 11443204407
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir
skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

**"Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme dalam Film Jenderal
Soedirman"**

Adapun sumber data penelitian adalah :

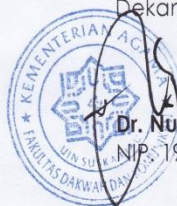
"Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-
petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian
tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Rektor,
Dekan,



Dr. Nuldin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/26591
TENTANG



032010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau**, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/7500/2019 Tanggal 7 Oktober 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ZAHRA KHARISMA |
| 2. NIM / KTP | : 11443204407 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM JENDERAL SOEDIRMAN |
| 7. Lokasi Penelitian | : KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 Oktober 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Zahra Kharisma, Lahir di Aek Nabara pada tanggal 29 Desember 1995. Penulis anak ke dua dari empat bersaudara, merupakan anak dari pasangan Bapak Eddi Saputra dan Ibu Rita Wati. Memiliki satu kakak bernama Kartika Anggreini serta dua adik yaitu Waliyyun Annuru dan Gibran Hibatullah.

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Harapan, Aek Nabara
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 112174, Aek Nabara
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bilah Hulu, Aek Nabara
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Rantau Utara, Rantau Prapat

Kemudian melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di jurusan Ilmu Komunikasi. Menyelesaikan pendidikan S1 dengan mengajukan judul skripsi “**Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film Jenderal Soedirman**”. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 29 November 2019 dinyatakan “**LULUS**”.

Motto hidup : Berbuat baik selagi bisa, bertindak benar selagi mampu, dan berfikir positif saat asa melanda. –Z.K